



JURNAL PENGABDIAN SOSIAL

JURNAL PENGABDIAN SOSIAL

e-ISSN : 3031- 0059

Volume 3, No. 2, Tahun 2025

<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>

Pendampingan Literasi Kritis Guru SMA di Kabupaten Magelang melalui Pendekatan *Deep Learning*: Kolaborasi Multidisipliner

Hari Wahyono, Delfiyan Widiyanto, Rifki Hamdani³, Sulthan Syifana⁴,
Khoirunnisa Ayu⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Delfiyan Widiyanto

E-mail: delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

Abstrak

tujuan program pengabdian ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika terkait pendekatan pembelajaran deep learning dan pembelajaran kolaboratif. Mitra pengabdian ini adalah guru MGMP mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika tingkat SMA di Kabupaten Magelang. Metode program pengabdian ini ialah pelatihan dan workshop. Tahapan pengabdian adalah persiapan, pelatihan, workhsop, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam konsep pembelajaran deep learning dan pembelajaran kolaboratif.

Kata kunci - Deep Learning, Pembelajaran Kolaboratif, Program Pengabdian

Abstract

The purpose of this community service program is to improve the knowledge and skills of MGMP teachers in Pancasila Education, Indonesian Language, and Mathematics related to deep learning and collaborative learning approaches. The partners of this community service program are MGMP teachers in Pancasila Education, Indonesian Language, and Mathematics at the high school level in Magelang Regency. The method of this community service program is training and workshops. The stages of the community service are preparation, training, workshops, and evaluation. The results of this community service show an increase in teacher knowledge and skills in the concepts of deep learning and collaborative learning.

Keywords - Deep Learning, Collaborative Learning, Community Service Program

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan pada orientasi 21st Century Skills merupakan langkah antisipatif dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan soft skills dan hard skills (Indarta et al., 2021). Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman, terutama di era disruptif yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis (P. et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual agar dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar (Rahayu et al., 2022; Rahmi, 2021).

Salah satu bentuk inovasi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah melalui penerapan pendekatan deep learning. Inovasi pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat kualitas proses pembelajaran (Saiful Rizal, 2023). Deep learning tidak hanya dipahami sebagai kebijakan politik dalam pendidikan, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna dan mendalam bagi peserta didik. Melalui deep learning, siswa tidak hanya memperoleh informasi di permukaan, melainkan mampu memahami konsep secara substansial dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata (Nugraha & Hasanah, 2021). Elemen-elemen dalam pendekatan deep learning dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam, reflektif, dan berorientasi pada makna (Karim, 2019).

Selain itu, pelaksanaan deep learning perlu didukung dengan strategi pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan adanya kerja sama dan saling dukung antara guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan bersama (Ramdani et al., 2020). Dengan bekerja secara kooperatif, peserta didik dapat lebih mudah meningkatkan capaian pembelajaran karena mereka belajar melalui interaksi dan pengalaman sosial (Nyoman Kanca et al., 2021). Pendekatan ini juga terbukti memberikan pengalaman belajar yang mendalam, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta empati sosial (Ni'matuzahroh, 2015; Thaleb, 2022; Viandra, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan pendampingan kepada guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis deep learning dan kolaboratif. Guru berperan strategis sebagai penggerak utama dalam membentuk budaya berpikir kritis dan literasi yang kuat di sekolah. Oleh karena itu, program Pendampingan Literasi Kritis Guru SMA di Kabupaten Magelang melalui Pendekatan Deep Learning ini dilaksanakan melalui kolaborasi multidisipliner antara dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Pendidikan Matematika, dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

METODE

Metode program pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan workshop. Metode pelatihan dan workshop digunakan untuk memberikan penyampaian materi dan menyusun rencana pembelajaran untuk dimengerti oleh peserta. Metode pelatihan dan workshop dilakukan dengan penyampaian paparan materi, diskusi/tanya jawab dan penyusunan rencana pembelajaran.

A. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMA N 1 Dukun dengan mitra sasaran MGMP Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika Tingkat SMA se Kabupaten Magelang.

B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Program

1. Persiapan Program Pengabdian Masyarakat

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan pelatihan dan workshop, penyiapan alat, dan materi paparan pendekatan pembelajaran *deep learning*.

2. Penyampaian paparan materi pendekatan pembelajaran *deep learning*

Pemaparan materi pendekatan pembelajaran *deep learning* meliputi pemaparan pengertian, karakteristik pembelajaran, sintaks pembelajaran, dan teknis pembelajaran pendekatan pembelajaran *deep learning*

3. Workshop penyusunan rencana pembelajaran

Workshop penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan secara klasikal atau berkelompok untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tingkat kelasnya. Tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran.

4. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *deep learning*

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *deep learning* dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang di sudah tersusun. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan dari rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Tim pengabdian menjadi memiliki peran untuk mendampingi pelaksanaan pembelajaran dan kolaborator dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut mulai bulan Juli 2025 sampai September 2025. Jumlah peserta dari kegiatan berjumlah 45 peserta. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan program pelatihan dan workshop pendekatan pembelajaran *deep learning*.



Gambar 2.
Pemaparan Materi



Gambar 3.
Pemaparan Materi



Gambar 4.
Kegiatan Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran



Gambar 5.
Kegiatan Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran

5. Evaluasi kegiatan program pengabdian kepada masyarakat

Evaluasi program pengabdian dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) melalui pre-test dan post-test, (2) penilaian program pengabdian dari bapak/ibu Guru MGMP Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika di Kabupaten Magelang.

C. Luaran yang diharapkan

Luaran kegiatan yang diharapkan pada program pelatihan dan workshop pendekatan pembelajaran *deep learning* berupa adanya peningkatan pengetahuan dari guru terkait konsep

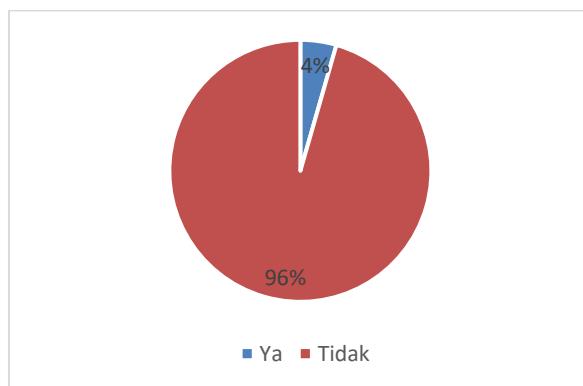
pendekatan pembelajaran *deep learning*. Selanjutnya, setelah program pelatihan dan workshop terdapat adanya kemampuan penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pendekatan pembelajaran *deep learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam konsep pembelajaran *deep learning*. Adanya pengabdian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kebijakan adanya pelaksanaan pembelajaran *deep learning*. Untuk mengukur adanya peningkatan perubahan hasil dari pengabdian maka terdapat pengukuran pre test dan post test. Kemudian untuk mengetahui kelayakan dari program yang dilaksanakan maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan kuesioner penilaian program pengabdian oleh peserta, yaitu Guru MGMP Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika di Kabupaten Magelang.

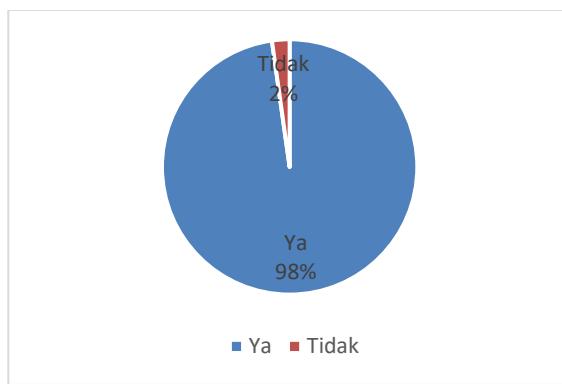
1. Pemahaman Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

Pendekatan pembelajaran *deep learning* menjadi materi awal yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan. Sebelum melakukan penyampaian materi dilakukan pre test kepada peserta terkait pemahaman konsep *deep learning*. Setelah dilaksanakan program kemudian dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan dari peserta.



Gambar 6.

Pre test pemahaman pendekatan pembelajaran *deep learning*



Gambar 7.

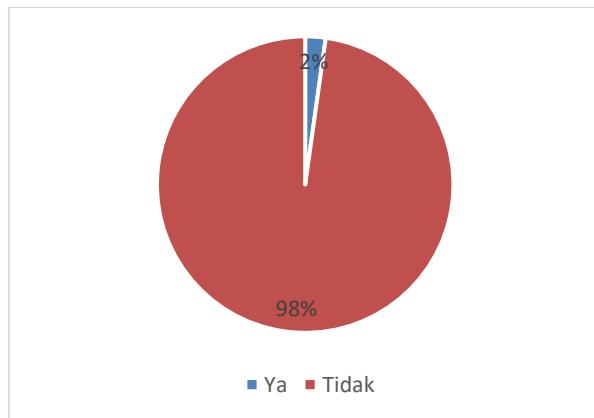
Post test pemahaman pendekatan pembelajaran *deep learning*

Berdasarkan pada diagram 1 dan 2 hasil post test dan pre test terdapat peningkatan pemahaman pendekatan pembelajaran *deep learning*. Terdapat peningkatan signifikan sebesar 94

% dari awalnya tidak tahu tentang pendekatan pembelajaran *deep learning* menjadi paham. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam penjelasan materi pendekatan pembelajaran *deep learning*.

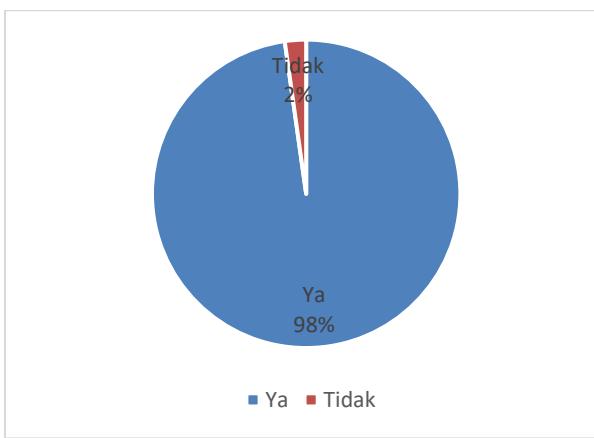
2. Pemahaman Pelaksanaan Pembelajaran *Deep Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *deep learning* menjadi bagian dari kegiatan workshop penyusunan rencana pembelajaran. Sebelum melakukan penyampaian materi dilakukan pre test kepada peserta terkait pemahaman konsep *deep learning*. Setelah dilaksanakan program kemudian dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan dari peserta



Gambar 8.

Pre test pemahaman pelaksanaan pembelajaran *deep learning*



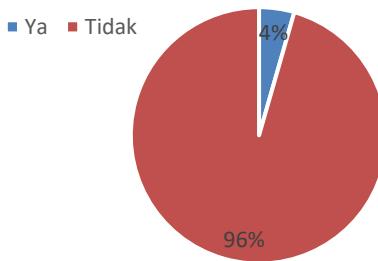
Gambar 9.

Pre test pemahaman pelaksanaan pembelajaran *deep learning*

Berdasarkan pada diagram 3 dan 4 hasil post test dan pre test terdapat peningkatan pemahaman pelaksanaan pembelajaran *deep learning*. Terdapat peningkatan signifikan sebesar 96 % dari awalnya tidak tahu tentang pelaksanaan pembelajaran *deep learning* menjadi paham. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam penjelasan materi pelaksanaan pembelajaran *deep learning*.

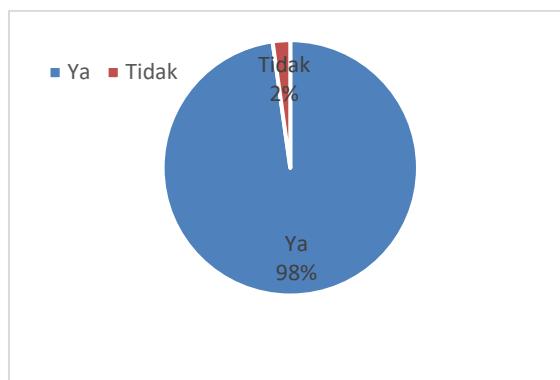
3. Pemahaman Pelaksanaan Pembelajaran Kolaboratif

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif menjadi bagian dari kegiatan workshop penyusunan rencana pembelajaran. Sebelum melakukan penyampaian materi dilakukan pre test kepada peserta terkait pemahaman konsep pembelajaran kolaboratif. Setelah dilaksanakan program kemudian dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan dari peserta



Gambar 10.

Pre test pemahaman pelaksanaan pembelajaran kolaboratif



Gambar 11.

Post test pemahaman pelaksanaan pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan pada diagram 5 dan 6 hasil post test dan pre test terdapat peningkatan pemahaman pembelajaran kolaboratif. Terdapat peningkatan signifikan sebesar 94 % dari awalnya tidak tahu tentang pembelajaran kolaboratif menjadi paham. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam penjelasan materi pembelajaran kolaboratif.

Evaluasi yang kedua dilakukan dengan cara memberikan angket/kuesioner kepada peserta kegiatan pengabdian. Terdapat 12 pernyataan yang diisi oleh peserta kegiatan pengabdian. Berikut ini untuk hasil evaluasi kegiatan yang dinilai oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1.
Evaluasi Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Pernyataan | Kategori |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1 | Kegiatan lokakarya diselenggarakan dengan perencanaan yang baik. | Baik |
| 2 | Alur kegiatan lokakarya tersusun runtut dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. | Baik |
| 3 | Fasilitator atau narasumber menyampaikan materi dengan jelas. | Sangat Baik |
| 4 | Materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. | Sangat Baik |
| 5 | Peserta diberi kesempatan berdiskusi dan berpartisipasi aktif. | Baik |
| 6 | Kegiatan mendorong pemahaman terhadap pembelajaran yang mindful. | Baik |
| 7 | Kegiatan membantu merancang pembelajaran yang meaningful dan joyful. | Baik |
| 8 | Sarana dan prasarana selama kegiatan memadai. | Baik |
| 9 | Saya mendapatkan pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran. | Baik |
| 10 | Saya memperoleh keterampilan baru yang bisa langsung diterapkan. | Baik |
| 11 | Kegiatan memberikan inspirasi untuk diterapkan dalam praktik mengajar. | Sangat Baik |

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 12 | Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kesiapan saya dalam menerapkan strategi pembelajaran | Baik |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|

Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tergolong baik. Rincinya dari 12 pernyataan terdapat katagori sangat baik, yaitu nomor 2,3, dan 11. Selain itu, pernyataan sisanya tergolong baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan Peningkatkan pengetahuan dan kemampuan pembelajaran *deep learning* dan strategi pembelajaran kolaboratif telah selesai dilaksanakan dan memiliki dampak peningkatan. Berdasarkan pada hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pendekatan pembelajaran *deep learning*, pelaksanaan pembelajaran *deep learning*, dan strategi pembelajaran kolaboratif. Pada sisi evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergolong dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan literasi kritis guru SMA melalui pendekatan *deep learning* telah terlaksana dengan baik di Kabupaten Magelang. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode pelatihan dan workshop ini melibatkan guru-guru MGMP Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Melalui tahapan kegiatan yang meliputi persiapan, penyampaian materi, workshop penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru terhadap konsep dan pelaksanaan pembelajaran *deep learning* serta pembelajaran kolaboratif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman guru hingga 94–96%, yang menandakan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Selain itu, hasil evaluasi dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan kategori baik hingga sangat baik, terutama dalam aspek relevansi materi, kejelasan penyampaian, dan manfaat langsung terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* dan kolaboratif di kelas. Keberhasilan program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi multidisipliner antar bidang ilmu dalam memperkuat kapasitas profesional guru dan menciptakan pembelajaran yang bermakna, mendalam, serta kontekstual bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Karim, E. (2019). Reka Bentuk Pembelajaran Dalam Kapasiti Pedagogi Pembelajaran Bermakna Di Ipg Kampus Pendidikan Teknik. *Jurnal Refleksi Kepemimpinan*, 2.
- Ni'matzahroh, N. (2015). Efektifitas Strategi Membaca Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas ...)*, 6.
- Nugraha, M., & Hasanah, A. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Nyoman Kanca, I., Ginaya, G., Nyoman, N., Astuti, S., & Negeri Bali, P. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah secara Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata. *Proceedings*, 5(Senarilip V).
- P., A. S. D., Prihatin, P., Prawista, Y. E., & Rosdiana, S. P. (2024). Peran Organisasi Pusat Sumber Belajar Manual dan Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Masa Kini dan Masa Mendatang. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.289>

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmi. (2021). Inovasi Pembelajaran SKI. *Galang Tanjung*, 2504.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1).
- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Thaleb, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Strategi Kolaboratif. *Jurnal Eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 11(2). <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v11i2.252>
- Viandra, A. J. (2023). Evaluasi Pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Matematika Terhadap Partisipasi dan Pemahaman Siswa di Lingkungan Virtual. *Duniailmu.Org*, 3(6).